

**PENGEMBANGAN MACROMEDIA FLASH UNTUK BIMBINGAN DAN
KONSELING GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(JUNIOR HIGH SCHOOL)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Aziz Inmas Prasetya
NIM: 19200010117

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of
Art (M.A.) Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aziz Inmas Prasetya, S. Pd.**
NIM : 19200010117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Aziz Inmas Prasetya, S. Pd.
NIM: 19200010117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aziz Inmas Prasetya, S. Pd.**
NIM : 19200010117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Aziz Inmas Prasetya, S. Pd.
NIM: 19200010117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-433/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MACROMEDIA FLASH UNTUK BIMBINGAN DAN KONSELING GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (JUNIOR HIGH SCHOOL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZIZ INMAS PRASETYA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010117
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62cecdff55505



Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 62b27f3b40910



Penguji III

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62cebb24a146d



Yogyakarta, 20 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62d505343dbba

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MACROMEDIA FLASH UNTUK BIMBINGAN DAN
KONSELING GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(JUNIOR HIGH SCHOOL)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Aziz Inmas Prasetya , S.Pd.
NIM : 19200010117
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Pembimbing



Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa macromedia flash untuk bimbingan dan konseling guna meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang berupaya membantu siswa guna mencapai kebahagiaan hidup pribadinya. Pada kenyataannya masih banyak siswa belum memahami layanan bimbingan dan konseling dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah baik itu secara materi maupun media yang digunakan, sehingga berdampak pada persepsi negatif siswa dan kurangnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang layanan bimbingan dan konseling sehingga kedepannya siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Salah satu upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling dengan cara menarik antusias siswa dalam mengikuti layanan, yaitu melalui inovasi media seperti macromedia flash. Penggunaan macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D (*Research and Development*) yang dikemukakan oleh Borg & Gall dan diadaptasi oleh Sugiono. Subyek dalam penelitian ini yaitu subyek ahli dan uji coba lapangan. Subyek ahli meliputi uji ahli materi, ahli media, dan ahli layanan bimbingan dan konseling, sedangkan untuk subyek uji coba lapangan yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo yang meliputi dua uji coba diantaranya, 10 siswa sebagai sampel terbatas pada uji coba produk, dan 30 siswa pada uji coba pemakaian.

Hasil penelitian ini menghasilkan produk berupa macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling. Hasil penilaian produk menunjukkan bahwa memperoleh penilaian dari ahli materi dengan kategori sangat baik dengan nilai 97,92, ahli media memperoleh penilaian dengan kategori baik dengan nilai 65, dan ahli layanan BK memperoleh nilai 86,53 dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk uji efektivitas produk, diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* 15,57 dan rata-rata skor *posttest* 21,60. Dengan selisih sebesar 6,03 poin. Kemudian, berdasarkan perhitungan rumus *t-test* diperoleh *t* sebesar 14,295 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel distribusi *t* diperoleh perbandingan $t_{0,05} < t$ yaitu $2,045 < 14,295$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang materi layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling telah layak dan efektif untuk digunakan sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: macromedia flash, layanan bimbingan dan konseling, penelitian pengembangan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

— (Q.S Asy-Syarah Ayat 5) —



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang karya tulis ini dipersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada almamaterku Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang gelap ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tesis dengan judul “Pengembangan macromedia flash untuk bimbingan dan konseling guna meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Adimulyo” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil sehingga dapat selesai dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselesainya tesis ini:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini dan
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Prodi Magister Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kus Dwi Indriyanti, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Adimulyo, jajaran guru BK, dan segenap warga SMP Negeri 1 Adimulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat.
7. Kedua Orang tua dan Adik-adik, serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan materiil serta motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari ada banyak kekurangan dan kelemahan pada penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lainnya, serta menjadi sumbangan akademik yang dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Penulis,



Aziz Inmas Prasetya, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Pengembangan	9
D. Manfaat Penelitian Pengembangan	9
E. Kajian Pustaka	10
1. Pemahaman Bimbingan dan Konseling Pada Siswa	10
2. Macromedia Flash	12
F. Kerangka Teoritis	14
1. Bimbingan dan Konseling Sekolah	14
a. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Sekolah.....	15

b.	Minat Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah.....	17
c.	Kualifikasi Konselor atau Guru BK di Sekolah	20
2.	Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Macromedia Flash	24
a.	Media Bimbingan dan Konseling.....	24
b.	Macromedia Flash	26
c.	Komponen atau isi Macromedia Flash.....	28
d.	Kelebihan dan Kekurangan Macromedia Flash	29
e.	Macromedia Flash Sebagai Media Bimbingan dan Konseling	34
G.	Metode Penelitian.....	35
1.	Model Pengembangan	35
2.	Prosedur Pengembangan	36
3.	Uji Coba Produk.....	40
a.	Desain Uji Coba	41
b.	Subyek Uji Coba	42
c.	Jenis Data	44
d.	Instrumen Pengumpulan Data	44
e.	Teknik Analisis Data	52
H.	Sistematika Pembahasan	58

**BAB II : SPESIFIKASI PRODUK DAN MATERI DALAM
MACROMEDIA FLASH**

A.	Spesifikasi Produk.....	60
B.	Materi Pemahaman Layanan Bimbingan dan Konseling	61
1.	Apa Itu Bimbingan dan Konseling?	61
2.	Kegunaan Bimbingan dan Konseling?	61
3.	Apa Tujuannya Bimbingan dan Konseling	63

4. Apa Saja Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling	64
5. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	66
6. Media Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan.....	71

BAB III: HASIL PENGUJIAN AHLI

A. Data Uji Ahli	72
1. Data Hasil Penelitian Ahli Materi	72
2. Data Hasil Penelitian Ahli Media.....	78
3. Data Hasil Penelitian Ahli Layanan BK.....	81
B. Analisis Data Uji Ahli	84
1. Analisis Data Kualitatif	85
a. Analisis Data Kualitatif Uji Ahli Materi	85
b. Analisis Data Kualitatif Uji Ahli Media	85
c. Analisis Data Kualitatif Uji Ahli Layanan BK	86
2. Analisis Data Kuantitatif	86
a. Analisis Data Kualitatif Uji Ahli Materi	86
b. Analisis Data Kualitatif Uji Ahli Media	86
c. Analisis Data Kualitatif Uji Ahli Layanan BK	87
C. Revisi Produk	89
1. Revisi Ahli Materi	89
2. Revisi Ahli Media	89

BAB IV: HASIL UJI EFEKTIVITAS PRODUK MACROMEDIA FLASH

A. Data Uji Coba Pemakaian	93
B. Analisis Data Uji Coba Pemakaian Data Hasil Uji Efektivitas.....	93
1. Skor Hasil Pretest dan Post-test.....	93
2. Analisis Hasil Uji Efektivitas Produk	96
C. Pembahasan Kajian Produk Akhir.....	101

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-Saran	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	110
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	206
----------------------------------	------------



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Terhadap Kualitas Media Macromedia Flash Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling, 45
- Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media Terhadap Media Macromedia Flash Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling, 46
- Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Layanan BK Terhadap Kualitas Media Macromedia Flash Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling, 48
- Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling, 51
- Tabel 5 Skala Penilaian, 54
- Tabel 6 Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling (Tahap I), 73
- Tabel 7 Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling (Tahap II), 75
- Tabel 8 Hasil Validasi Ahli Materi Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling (Tahap III), 77
- Tabel 9 Hasil Validasi Ahli Media Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling, 79
- Tabel 10 Hasil Validasi Ahli Layanan BK Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan konseling, 81
- Tabel 11 Data Kuantitatif Hasil Penilaian Media Macromedia Flash Tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling, 87
- Tabel 12 Jumlah Jawaban Benar dan Skor Hasil Pretest – Post-test, 94
- Tabel 13 Perbandingan Gain (d) Pretest dan Post-test, 97
- Tabel 14 Perhitungan Deviasi Masing-masing Subyek dan Kuadratnya, 99

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Prosedur Penelitian dan Pengembangan, 36
- Gambar 2 Revisi Warna *Background*, 90
- Gambar 3 Revisi *Font*, 91
- Gambar 4 Revisi Referensi Youtube pada Sumber, 92
- Gambar 5 Visualisasi Skor Hasil *Pretest* dan *Post-test*, 96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan penelitian, 111
- Lampiran 2 Instrumen Uji Coba Validitas Soal, 112
- Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa Uji Coba Validitas Soal, 124
- Lampiran 4 Jawaban Uji Validitas Instrumen, 125
- Lampiran 5 Tabulasi Hasil Uji Coba Validitas Soal, 126
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan uji Reliabilitas Instrumen, 128
- Lampiran 7 Tabel r, 135
- Lampiran 8 Sajian Materi Layanan Bimbingan dan Konseling, 136
- Lampiran 9 Panduan Penggunaan Macromedia Flash, 146
- Lampiran 10 Penilaian Uji Ahli Materi, 159
- Lampiran 11 Tabulasi Data Penilaian Ahli Materi, 168
- Lampiran 12 Penilaian Uji Ahli Media, 169
- Lampiran 13 Tabulasi Data Penilaian Ahli Media, 173
- Lampiran 14 Penilaian Uji Ahli Layanan BK, 175
- Lampiran 15 Tabulasi Data Penilaian Ahli Layanan BK, 180
- Lampiran 16 Instrumen Penelitian, 183
- Lampiran 17 Daftar Hadir Siswa *Pretest*, 192
- Lampiran 18 Daftar Hadir Siswa *Posttest*, 193
- Lampiran 19 Jawaban Instrumen *Pretest*, 194
- Lampiran 20 Jawaban Instrumen *Posttest*, 195
- Lampiran 21 Skor Jawaban *Pretest*, 196
- Lampiran 22 Skor Jawaban *Posttest*, 197
- Lampiran 23 Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *posttest*, 198
- Lampiran 24 Analisis Data Penelitian *Pretest* dan *Posttest*, 199
- Lampiran 25 Nilai Distribusi T, 203
- Lampiran 26 Tabulasi Hasil Uji Efektivitas Produk, 204

Lampiran 27 Dokumentasi Hasil Penelitian, 205



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia yang sangat diperlukan untuk mencapai tingkat perkembangan secara optimal.¹ Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam sebuah pendidikan, dimana seorang guru atau konselor membantu peserta didik mengatasi permasalahannya baik di bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya, serta ia membimbing dan membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini seperti diungkapkan oleh Walgito:

“Bimbingan dan konseling bertujuan agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungan dan juga pada seluruh aspek kehidupannya.”²

Tujuan bimbingan dan konseling adalah salah satu upaya untuk membantu individu-individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain dan dapat mencapai cita-cita mereka yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti

¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 10.

² Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Madani Production, 2007), 16.

bagi kehidupan masyarakat umumnya. Sehubungan dengan itu, bimbingan dan konseling menuntut seorang guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disingkat guru BK), untuk berperan aktif memberikan pelayanan pada siswa atau peserta didik untuk meningkatkan tugas-tugas perkembangan dengan cara membimbing dan membantu baik itu dalam hal pribadi, sosial, belajar, maupun karirnya.³ Dalam kaitannya khususnya bagi siswa pemeluk agama Islam, bimbingan dan konseling Islam dalam sekolah yaitu guru BK berupaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasu-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntutan Allah SWT.⁴ Seperti yang tertera dalam surat An-nahl 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

³ Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, trans. Nelly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 22.

⁵ Al-Qur'an, Surat An-nahl, Ayat 125.

Namun hingga saat ini, berbagai hal dalam pelayanan bimbingan dan konseling sering ditafsirkan secara salah bahkan guru BK masih dianggap menakutkan. Pandangan tentang guru BK sebagai guru khusus untuk siswa-siswa yang bermasalah masih melekat di sebagian siswa dan sekolah. Selain itu, masih banyak siswa berpandangan bahwa guru BK merupakan guru yang kejam, dan suka menghukum siswa. Karena itu, kerap siswa memberi julukan guru BK sebagai polisi sekolah. Dalam karya Fajarudin dan Pratiwi disebutkan “siswa berpendapat bahwa seorang konselor adalah sosok yang galak, yang hanya bisa menghukum dan mengatur siswanya”.⁶ Hal tersebut karena siswa kurang memahami atau minim pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling serta tugas dan perannya, sehingga siswa salah menilai guru BK dalam pelaksanaannya.

Persepsi siswa yang salah pada layanan bimbingan dan konseling ini juga ditegaskan oleh Astuti dkk.:

“persepsi siswa belum baik, masih terdapat persepsi negatif siswa kepada konselor dan siswa masih belum memanfaatkan layanan BK secara optimal karena belum mengetahui fungsi secara menyeluruh.”⁷

Hal tersebut menandakan perlunya pemahaman layanan bimbingan dan konseling karena masih banyak siswa yang belum memahami layanan bimbingan dan konseling secara benar. Apabila siswa tidak memahami layanan bimbingan

⁶ Moh. Vinda Fajarudin dan Titin Indah Pratiwi, “Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Persepsi Negatif Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung,” *Jurnal BK UNESA* 6, no. 2 (2016): 1-7.

⁷Ria Wahyu Astuti, Muchammad Nursalim, Titin Indah Pratiwi dan Wiryo Nuryono, “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan.” *Jurnal BK Unesa* 3, no. 1. (2013): 271-280.

dan konseling maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan dengan lancar.⁸ Khususnya di jenjang sekolah menengah pertama (*junior high school*) karena dijenjang inilah secara umum di Indonesia pertama kali diperkenalkannya bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Oleh karena itu sangat penting memberikan pemahaman layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada siswa.⁹

Secara umum kondisi di atas tampak pada sekolah di Kabupaten Kebumen, khususnya di SMP Negeri 1 Adimulyo, mengindikasikan kurangnya pemahaman dan minimnya pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan dan konseling, serta peran guru bimbingan dan konseling masih belum optimal dalam melayani kebutuhan siswa baik dalam pelaksanaannya maupun penggunaan media yang digunakan dalam penyampaian materi yang kurang diminati oleh siswa.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Ahmad Ricky Riffai selaku guru BK pada Februari 2021, masih banyak siswa yang kurang memahami tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya layanan informasi tentang bimbingan dan konseling yang merujuk pada pengetahuan siswa yang salah mengenai peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling. Selain itu, guru BK mengakui kerap kurang

⁸ Richard Nelson-Jones, *Pengantar Ketrampilan Konseling (Introduction to Counseling Skills)*, trans. Nelly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁹ Ali Rachman, Akhmad Sugianto, Sri Yustina, "Pemahaman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Tingkat Smp," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 6, No. 1 (2020): 29-32.

mempersiapkan materi dan media yang diberikan untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.¹⁰

Berdasarkan wawancara awal dengan enam orang siswa melalui What's App, mereka berpendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan tempat untuk menceritakan masalah dan diperuntukkan bagi siswa-siswa yang bermasalah, seperti tidak mengikuti jam pelajaran, merokok, terlambat masuk kelas, memotong rambut siswa laki-laki yang panjang dan tidak rapi, serta menangani siswa-siswa yang terlibat perkelahian. Selain itu, guru BK dikenal sebagai guru penceramah atau penasihat karena apabila ia memberikan layanan, ia kerap menggunakan metode ceramah dengan *power point*, dan lembaran kertas sebagai media layanan yang membuat siswa merasa bosan pada saat proses layanan.¹¹ Untuk memberikan pemahaman kepada siswa, sesuai hasil yang diperoleh dari pengisian angket dari 20 siswa, terdapat 75% siswa memilih macromedia flash yang memuat unsur, animasi, audio/musik, teks sebagai alat untuk penyampaian materi tentang layanan bimbingan dan konseling.¹²

Berdasarkan fenomena di SMP Negeri 1 Adimulyo, Kabupaten Kebumen, guru bimbingan dan konseling belum memanfaatkan media secara optimal, alih-alih masih menggunakan *power point* dan menulis di atas lembaran kertas. Dengan metode-metode semacam ini, guru BK belum berinovasi secara modern

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Ricky Riffai selaku guru BK, 2 Februari 2021.

¹¹ Wawancara dengan Ardy, Anggun, Noval, Raihana, Nabila, dan Rochmat selaku siswa SMP Negeri 1 Adimulyo, 17 Februari 2021.

¹² Angket ini disebarakan pada tanggal 22 Februari 2021 pada siswa kelas vii.

untuk menyampaikan materi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Ini tentu membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dan hal ini selaras dengan penelitian Triyono dan Rahmi yang mengemukakan bahwa jika guru BK/konselor hanya ceramah tanpa menggunakan teknologi yang inovatif sebagai media. Karena itu, peserta didik akan mengalami kebosanan dan menyebabkan mereka tidak tertarik serta pesan yang akan disampaikan tidak bisa diterima.¹³

Dilihat dari ketersediaan fasilitas, di beberapa kelas terdapat layar proyektor dan satu proyektor jinjing (*portable*) serta penguat suara yang disediakan oleh sekolah. Tetapi guru BK belum mengembangkan media sepenuhnya dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, seperti video interaktif atau media yang berbasis komputer dalam pengembangan aplikasi, terutama guru BK belum menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya agar siswa lebih antusias dan tertarik, seperti menggunakan macromedia flash sebagai media yang bisa memberikan pemahaman yang lebih efektif bagi siswa dan mampu menimbulkan rasa antusias positif untuk terus mengikuti layanan.

¹³ Triyono dan Rahmi Dwi Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74-83.

Hasil penelitian Sari dkk., menyimpulkan bahwa multimedia pembelajaran berbasis macromedia flash itu efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memiliki *performance* yang lebih baik.¹⁴ Hasil penelitian Sari dkk. juga menunjukkan bahwa jika pada pembelajaran macromedia flash efektif sebagai media pengantar materi yang akan disampaikan, maka dalam bimbingan dan konseling, macromedia flash dapat digunakan sebagai media pengantar materi layanan bimbingan dan konseling dalam proses pelayanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa macromedia flash efektif sebagai alat atau media untuk menyampaikan materi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Dibandingkan dengan media lainnya, macromedia flash lebih sederhana dan mudah digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran. Karena sederhana dan efektif untuk menyampaikan materi, media ini sangat mendukung dan cocok untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa. Selain itu, media ini dapat memudahkan pemahaman siswa karena di dalamnya memuat musik/audio, animasi, video, dan teks sehingga mampu menimbulkan rasa antusias positif untuk terus mengikuti materi tentang layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami tentang layanan bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

¹⁴ Ira Novita Sari, Sulisty Saputro dan Ashadi, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Sebagai Sumber Belajar Mandiri Pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA dan MA." *Jurnal Pendidikan Kimia* 2 no. 3 (2013): 152-157.

bisa berjalan dengan lancar dan guru BK dapat membantu siswa mencapai tugas perkembangannya secara optimal.¹⁵

Dari permasalahan di atas, beberapa penelitian¹⁶ menyatakan bahwa dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling membawa kebosanan sehingga siswa tidak memahami layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Karena itu, perlu inovasi baru yang lebih efektif untuk memberikan pemahaman layanan bimbingan dan konseling pada siswa yaitu menggunakan media macromedia flash sebagai media penghantar materi tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dijenjang sekolah menengah pertama (*junior high school*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematisasi di atas, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil dari penilaian uji ahli terhadap produk macromedia flash untuk bimbingan dan konseling guna meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling sekolah.

¹⁵ Anelvi Novitasari, Nurul Hakiki dan Zulkipli Lessy, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak”. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2021): 33-37.

¹⁶ Triyono dan Rahmi Dwi Febriani, “Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling,”. Ira Novita Sari, Sulistyو Saputro dan Ashadi, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Sebagai Sumber Belajar Mandiri Pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA dan MA.” Dan Anelvi Novitasari, Nurul Hakiki dan Zulkipli Lessy, “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak”.

2. Apakah penggunaan macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama (*junior high school*)

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Menghasilkan produk produk macromedia flash untuk bimbingan dan konseling guna meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling sekolah yang telah di uji validasi ahli.
2. Mengetahui tingkat efektivitas macromedia flash untuk pemahaman layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama (*junior high school*) baik itu dari lembaga sekolah umum, maupun lembaga sekolah agama.

D. Manfaat Penelitian Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengembangan media *macromedia flash* diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan media bimbingan dan konseling sekolah yang dapat digunakan sekolah menengah pertama (*junior high school*) baik itu lembaga sekolah umum, maupun lembaga sekolah agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor

Memberikan alternatif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk dapat menggunakan *macromedia flash* sebagai media layanan informasi tentang layanan bimbingan dan konseling disekolah.

b. Bagi Sekolah

Dapat mendorong kepada para guru sekolah menengah pertama (*junior high school*) untuk mengembangkan media yang lain.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan tesis ini, penulis menelusuri beberapa penelitian terdahulu untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Pemahaman Bimbingan dan Konseling Pada Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dkk., dengan tema pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk merubah persepsi negatif siswa di sekolah menengah atas Kabupaten Lamongan, mengemukakan bahwa kurangnya pemahaman tentang peran dan tugas sebagai guru bimbingan konseling di sekolah dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap pelaksanaan bimbingan konseling. Sedangkan persepsi positif siswa akan muncul apabila guru BK menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan kode etik dan memenuhi syarat seorang guru BK. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa

pentingnya meningkatkan kompetensi, profesionalitas konselor, serta pelaksanaan inovasi pelayanan dan menggunakan media sebagai pendukung pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengubah persepsi negatif siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam kaitan ini, guru BK hendaknya lebih memperhatikan kinerja bimbingan dan konseling serta program bimbingan. Selanjutnya, praktik konseling dilaksanakan sesuai dengan ketentuan program bimbingan dan konseling sehingga siswa mengerti dan memahami keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan tidak lagi berpersepsi negatif terhadap guru bimbingan konseling.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Fajarudin dan Pratiwi bertema penerapan strategi *cognitive restructuring* untuk menurunkan persepsi negatif terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada siswa mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terjadi ketika siswa tersebut merasakan pelaksanaan bimbingan dan konseling kurang optimal. Ini artinya guru BK memang sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling serta aplikasi pendukungnya, tetapi hanya dilaksanakan beberapa saja sehingga mempengaruhi persepsi siswa. Untuk menurunkan persepsi negatif siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya guru

¹⁷ Ria Wahyu Astuti, Muchammad Nursalim, Titin Indah Pratiwi dan Wiryo Nuryono, "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan." *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1 (2013): 271-280.

BK menggunakan strategi *cognitive restructuring*. Hasil penelitian ini juga mengemukakan bahwa strategi *cognitive restructuring* dapat menurunkan persepsi negatif siswa terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.¹⁸

2. Macromedia Flash

Penelitian yang dilakukan oleh Mawarni dkk. bertema penerapan *peer tutoring* dengan animasi Macromedia Flash dan *Handout* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menyatakan bahwa media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan, dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar, seperti macromedia flash, yang merupakan sebuah program yang digunakan untuk membuat animasi multimedia yang interaktif dan *website* yang dinamis. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *peer tutoring* dilengkapi dengan animasi macromedia flash dan *handout* dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar dalam aspek kognitif maupun afektif siswa.¹⁹

¹⁸ Moh. Vinda Fajarudin dan Titin Indah Pratiwi. "Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Persepsi Negatif Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung." *Jurnal BK UNESA* 6, no. 2 (2016): 1-7.

¹⁹ Mawarni, Enggar, Bakti Mulyani dan Sri Yamtinah. "Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash dan Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan." *Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 1 (2015): 29-37.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita dkk. mengenai pengembangan multimedia pembelajaran berbasis Macromedia Flash sebagai sumber belajar mandiri di sekolah menengah atas mengungkapkan bahwa penggunaan media komputer salah satunya yaitu macromedia flash dalam bidang pendidikan memiliki keuntungan sebagai bahan ajar dapat ditampilkan dalam berbagai animasi, dan nantinya dapat disimpan dalam bentuk *CD* sehingga lebih mudah diakses. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aplikasi multimedia dengan macromedia flash dapat menyajikan materi yang lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa.²⁰

Dari penelitian-penelitian di atas, terdapat perbedaan. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus pada hasil media layanan bimbingan dan konseling berupa macromedia flash untuk meningkatkan pemahaman layanan bimbingan dan konseling pada siswa, serta melakukan uji efektivitas terhadap media macromedia flash. Karena itu, media ini dapat dipergunakan untuk mempermudah guru BK dalam memberikan pemahaman layanan bimbingan dan konseling pada siswa di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama agar siswa tidak salah persepsi mengenai layanan bimbingan dan konseling. Juga, agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah

²⁰ Ira Novita Sari, Sulisty Saputro dan Ashadi, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Sebagai Sumber Belajar Mandiri Pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA dan MA." *Jurnal Pendidikan Kimia* 2, no. 3 (2013): 152-157.

bisa berjalan dengan lancar guna membantu mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin.

F. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini semakin dibutuhkan melihat banyaknya fenomena-fenomena dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah maupun di luar sekolah, terutama ketika siswa berada pada usia remaja. Pada masa ini dimana terjadi banyak perubahan sehingga layanan bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu siswa untuk mengatasi segala permasalahannya. Permasalahan-permasalahan yang ditangani oleh guru BK seperti dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa tugas guru BK/konselor yaitu membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, dan pengembangan karir.²¹

Tujuan yang demikian harus dipahami pula oleh siswa agar siswa tidak salah memahami peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kesalahpahaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling akan memunculkan persepsi buruk terhadap guru BK dan berpeluang bagi siswa untuk tidak berminat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa memahami peran layanan bimbingan dan

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 34.

konseling maka akan memunculkan persepsi baik terhadap guru BK dan siswa akan berminat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

a. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Sekolah

Persepsi terhadap guru BK atau konselor di sekolah adalah keadaan stimulus yang diterima oleh individu yang berawal dari lingkungannya di mana ia berinteraksi dan dapat mempengaruhi segala pemikiran, perasaan, pemahaman, serta pengalaman yang direspon dalam kinerja otak individu serta menginterpretasi tentang tugas guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah.²² Kesalah-pahaman siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling terjadi akan mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti layanan bimbingan dan konseling dan memiliki persepsi buruk terhadap bimbingan dan konseling di sekolah.

Prasisti dkk. mengungkapkan bahwa kesalah-pahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling memunculkan persepsi bahwa konselor adalah guru yang bertugas menghukum siswa ketika siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran. Siswa yang masuk ke ruang BK atau siswa yang dipanggil oleh guru BK adalah siswa yang memiliki masalah di sekolah.²³ Hal yang sama juga disebutkan oleh Salistrama dalam penelitiannya di SMA Negeri 2 Paju Epat bahwa terdapat 48% siswa

²² Cut Ita Zahara, "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 9, no. 1 (2017): 3-19.

²³ Tyas Prastiti, Sugiyo dan Sinta Saraswati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 4 (2013): 42-50.

yang menyatakan guru BK seperti petugas yang berwenang menghukum siswa.²⁴

Persepsi merupakan proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh seorang individu sehingga ini merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu tersebut.²⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lalu Abdurrachman Wahid dkk. di SMA Negeri 5 Mataram tahun 2020 didapati informasi bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK di sekolah tersebut dipengaruhi oleh stimulus yang diberikan oleh guru BK saat pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Stimulus yang dimaksud adalah kedisiplinan dan penampilan seorang guru BK, wawasan bimbingan dan konseling bidang bimbingan, jenis layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung BK, kinerja dan ketrampilan guru BK melaksanakan pelayanan BK di sekolah.²⁶ Karena itu, semakin bagus persepsi siswa terhadap seorang konselor, semakin tinggi juga minat untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dan sebaliknya semakin rendah persepsi

²⁴ Salistrama, "Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 2 Paju Epat." *Jurnal Inovasi BK* 2, no. 2 (2020): 48-56.

²⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 46.

²⁶ Lalu Abdurrachman Wahid, Noffi Yanti dan Etty Setiawati, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah oleh Guru BK di SMA Negeri 5 Mataram." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2020): 72-78.

siswa terhadap Konselor maka semakin rendah minat layanan bimbingan dan konseling.²⁷

Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk menumbuhkan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, apabila siswa memahami layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka persepsi yang muncul pada diri siswa akan positif, sebaliknya apabila siswa tidak memahami layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka persepsi yang muncul pada diri siswa akan negatif mengakibatkan siswa *enggan* memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Minat Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu objek apabila ia menyatakan perasaan tertariknya pada objek tersebut seperti minat mengikuti layanan konseling di sekolah.²⁸ Nabila dan Darminto mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling meliputi minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, motivasi diri siswa, persepsi terhadap konselor dan sarana serta

²⁷ Cut Ita Zahara, "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 9, no. 1. (2017): 3-19.

²⁸ *Ibid.*

prasarana.²⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ada dua faktor: faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, motivasi diri siswa, dan persepsi terhadap konselor. Faktor eksternal terdiri dari konselor, teman sebaya, guru, dan sarana prasarana.³⁰

Dalam rangka menumbuhkan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, sekolah memiliki kendala sehingga tidak tercapainya materi pemahaman dengan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling, yang menjadikan siswa kurang berminat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Siswa yang tidak berminat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling itu disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pengalaman negatif siswa terhadap bimbingan dan konseling, yaitu pelayanan yang tidak sesuai dengan harapan siswa. Pandangan seorang guru BK yang dianggap sebagai polisi sekolah juga menyebabkan siswa mempunyai persepsi yang negatif terhadap bimbingan dan konseling.³¹ Menurut Dewi dkk., kurangnya minat siswa mengikuti layanan

²⁹ Sayyida Fadhila Nabila dan Eko Darminto, "Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling," *Jurnal BK UNESA* 11, no. 4 (2020): 558-564.

³⁰ Cut Ita Zahara, "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 9, no. 1. (2017): 3-19.

³¹ Agus Hadi Cahyono dan Eko Darminto, "Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling." *Unesa Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 1, no.1 (2013): 16-25.

bimbingan dan konseling disebabkan karena ada siswa beranggapan bahwa guru BK sebagai polisi sekolah serta hanya menangani siswa yang bermasalah saja. Selain itu, siswa tidak mengenal apa itu bimbingan dan konseling, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dikarenakan konselor kurang memperkenalkan layanan bimbingan dan konseling.³²

Hal tersebut terjadi karena kurang tepatnya sistem pemberian pemahaman antara guru BK dan siswa. Dengan ketidak-pahaman mereka tentang bimbingan dan konseling, ini sangat menyebabkan rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan konseling.³³ Ismah mengungkapkan bahwa minat timbul karena adanya informasi, atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda, atau situasi. Dalam hal ini siswa membutuhkan informasi mengenai orientasi bimbingan dan konseling yang berupa orientasi perseorangan, permasalahan dan perkembangan agar minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dapat meningkat.³⁴ Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi BK, meningkatkan

³² Try Widya Gustari Dewi, Yusmansyah dan Ari Sofia, "Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling," *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 4 (2017): 108-120.

³³ *Ibid.*

³⁴ Ismah, "Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling I." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no. 1 (2016): 12-19.

professional konselor, pelaksanaan inovasi pelayanan, dan menggunakan media sebagai pendukung pelayanan bimbingan dan konseling.³⁵

c. Kualifikasi Konselor atau Guru BK di Sekolah

Konselor merupakan seseorang yang memiliki kualitas yang menyenangkan untuk menjadi sama baiknya dengan kompetensi tekniknya. Untuk memiliki kualitas yang menyenangkan ini merupakan proses belajar yang terus menerus untuk dapat memiliki pemahaman diri dan kreatif dalam mengekspresikan dirinya, memiliki kepribadian yang sehat yang selalu berpikir positif. Shertzer & Stone menyebutkan karakteristik konselor menurut Polmantier yaitu:

- 1) Konselor adalah seseorang yang pandai, memiliki kemampuan berbicara dan memiliki kemampuan berpikir dan memecahkan masalah dengan pemahaman yang logis.
- 2) Konselor tertarik bekerja dengan banyak orang
- 3) Konselor dapat mewujudkan penerimaan terhadap dirinya
- 4) Konselor memiliki komitmen bernilai bahwa ia memahami dan mengenali, karena hal ini mempengaruhi perilaku dalam konselor dan perilaku secara keseluruhan dari konselor

³⁵ Ria Wahyu Astuti, Muchammad Nursalim, Titin Indah Pratiwi dan Wiryo Nuryono, "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan." *Jurnal BK UNESA* 3, no. 1. (2013): 271-280.

- 5) Konselor memiliki toleransi dan kemampuan memahami dengan tepat
Konselor cukup fleksibel untuk memahami dan berbagai macam
perilaku manusia tanpa menunjukkan kekuasaan atau menekan klien.³⁶

Konselor sekolah dan guru BK perlu memiliki keterampilan sebagai konselor yang profesional yang mengenal diri dan kemampuannya serta menghargai pandangan dan keberadaan orang lain. Konselor perlu menguasai standar kompetensi sebagai konselor yang profesional untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi klien, sehingga peran konselor bisa dihargai dan diterima. Pelaksanaan proses konseling perlu mempertimbangkan wawancara awal konseling, keterampilan dasar komunikasi dan pendekatan konseling yang sesuai dengan permasalahan konseli.³⁷

Konselor atau guru BK merupakan pribadi yang dapat membimbing dan membantu menyelesaikan permasalahan konseli atau siswa berdasarkan norma dan asas yang berlaku, serta menelaraskan dalam membimbing dan membantu konseli atau siswa dengan agama yang dipercayainya.

³⁶ Shertzer, B & Stone, S. C., *Fundamentals Of Guidance* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1981).

³⁷ M. Fatchurahman, "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 3, no 2, (2017): 25-30.

Salah satu contoh teori konseling yang dapat digunakan oleh agama islam yakni teori konseling psiko-spiritual al-Ghazali. Teori ini mengambil falsafah pemikiran al-Ghazali yang bersumberkan alQuran dan al-Hadis sebagai sumber rujukan utama. Teori ini menjurus kepada tiga perkara asas yiaitu (1) falsafah pada manusia; (2) andaian-andaian pada manusia; dan (3) teknik kaunseling yang digunakan. Falsafah teori ini menyatakan bahawa aspek spiritual dalam diri manusia membantu mereka kembali kepada tuhan dan bergerak ke arah mencapai tahap insan kamil.³⁸ Pendekatan yang dapat digunakan oleh konselor dalam membimbing atau membantu mengentaskan masalah konseli atau siswa misalnya seperti memperkuat ibadah, spiritual, berdzikir atau berdo'a.

Sedangkan untuk konseli yang memiliki kepercayaan agama non Islam maka dapat merujuk menggunakan teori – teori konseling umum dengan menggunakan pendekatan yang sesuai gambaran umum keberagamaan yang dikaitkan dengan ajaran kepercayaan konseli.

Selain menggunakan teori dan pendekatan yang tepat hal yang perlu diketahui yakni sikap dan perilaku dari seorang konselor. Uman Suherman menyatakan sikap dan perilaku dari seorang konselor sebagai berikut: (1) membuat kondusif dari suasana dan relasi konseling yang terjadi; (2) bersikap objektif terhadap klien; (3) mencari tahu hal-hal yang dapat

³⁸ Nor Ezdanie dan Mohd Tajudin, "Teori Kaunseling Psiko-Spiritual Al-Ghazali: Suatu Pendekatan Alternatif dalam Intervensi Kaunseling," *GJAT* 9 no 3. (2019): 69-77.

menyebabkan permasalahan psikologis, baik yang terjadi dahulu maupun sekarang; (4) memberikan solusi yang dapat dipahami oleh klien jika terdapat permasalahan yang dialaminya; (5) konseling memiliki cara untuk mengatasi perbuatan yang kurang tepat, kurangnya keyakinan, emosi yang tidak stabil, dan selalu melimpahkan kesalahan kepada diri sendiri; (6) memberikan pemikiran yang baik dalam keseharian klien; (7) menjadi panutan yang bersikap sehat dan normal; (8) sadar terhadap resiko yang timbul akibat kesalahan yang dilakukan; (9) bersifat amanah dan dapat menjaga privasi seseorang; (10) perkembangan orientasi diri; dan (11) menjalankan profesinya dengan ikhlas. Jadi konselor harus memiliki kepribadian yang baik disamping memiliki pengetahuan luas mengenai bimbingan dan konseling, karena hal yang kurang baik yang berdampak bagi konselor maupun klien dapat ditimbulkan jika terjadi pelanggaran.³⁹

Di luar kepribadian konselor atau guru BK, hal penting dalam menumbuhkan minat siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling yaitu dengan melakukan inovasi pelayanan dengan menggunakan media yang interaktif atau media yang dapat membangun antusias siswa guna memahami isi materi. Triyono dan Febriani mengemukakan bahwa media dan metode pelayanan bervariasi dan inovatif yang berbanding lurus juga berdampak pada daya serap peserta didik terhadap materi layanan. Hal ini

³⁹ Uman Suherman, "Kompetensi dan Aspek Etik Profesional Konselor Masa Depan". *Educationist* 1 no 1 (2007): 39-47.

lebih dilatar-belakangi oleh minat yang meningkat serta peningkatan proses pelayanan yang interaktif yang akan memfasilitasi potensi untuk berkembang dari setiap peserta didik.⁴⁰

Melalui media-media interaktif pelayanan berbasis teknologi informasi inilah diharapkan hal-hal semacam ini muncul untuk menunjang antusias siswa dalam memahami isi materi. Dalam penelitian ini, penggunaan macromedia flash sebagai media untuk memberikan pemahaman layanan bimbingan dan konseling pada siswa. Sebab itu, perlu kami jelaskan media bimbingan dan konseling berbasis macromedia flash.

2. Media Bimbingan dan Konseling Berbasis Macromedia Flash

a. Media Bimbingan dan Konseling

Media bimbingan dan konseling merupakan suatu alat untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menyampaikan isi materi yang disampaikan. Fadillah mengemukakan bahwa media layanan bimbingan dan konseling segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada klien atau individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap, dan perbuatan ke arah yang lebih baik.⁴¹ Pandangan tersebut diperinci oleh Nursalim mengatakan bahwa media bimbingan dan konseling merupakan

⁴⁰ Triyono dan Rahmi Dwi Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74-83.

⁴¹ Siti Sutarmi Fadillah, "Media Bimbingan dan Konseling," *Handout Lepas*, 2011, 30.

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk meyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian, dan kamauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.⁴²

Media bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk menyalurkan pesan dan merangsang siswa agar materi yang disampaikan mudah dipahami memuat beberapa prinsip yang harus ada dalam pengembangan media seperti: mudah dilihat, menarik, sederhana, berguna, benar, masuk akal, terstruktur dengan baik.⁴³ Ada berbagai macam jenis media yang dapat digunakan sebagai penghantar isi materi seperti media yang berbasis multimedia menjadi salah satu media yang dapat diandalkan dalam proses pembelajaran, disebabkan multimedia memiliki elemen-elemen yang lebih kompleks dibandingkan dengan media pembelajaran secara konvensional.⁴⁴

Computer Technology Research (CTR), dikemukakan dalam Arisanti dan Adnan, menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, dan 30% dari yang didengar. Tetapi, orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, dan 80% dari yang dilihat,

⁴² Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Akademi Permata, 2013), 5.

⁴³ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, no.1 (2011): 20-35.

⁴⁴ Yossa Arisanti dan M. Fachri Adnan, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Software Macromedia Flash 8 untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2122-2132.

didengar, dan dilakukan sekaligus.⁴⁵ Multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar, dan dilakukan. Sama halnya, macromedia flash menyangkut beberapa aspek tersebut sehingga dapat digunakan menjadi media bimbingan dan konseling sebagai penghantar isi materi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

b. Macromedia Flash

Seperti yang sudah diuraikan di atas media yang baik adalah media yang dapat menjembatani isi materi kepada siswa yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat siswa mengikuti layanan sampai selesai. Sama halnya dengan macromedia flash yang berkomponen menarik sehingga diharapkan dapat membuat siswa aktif dan dapat mengikuti layanan sampai selesai. Macromedia flash merupakan kombinasi teks, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan secara interaktif.⁴⁶

Menurut Istiono, macromedia flash adalah suatu program aplikasi berbasis vektor standar *authoring tool* professional yang digunakan untuk membuat animasi dan bitmap yang sangat menarik, membuat animasi logo,

⁴⁵ Susi Erianti dan Dian Roza Adila, "Penyuluhan Berbasis Multimedia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 3 (2019): 139-145.

⁴⁶ Iwan Binanto, *Multimedia Digital Dasar: Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 2.

movie, *game*, menu interaktif, dan membuat aplikasi-aplikasi web.⁴⁷ Diperkuat oleh Darmawan bahwa macromedia flash adalah salah satu program pembuatan animasi yang sangat handal, animasi yang dihasilkan oleh program macromedia flash banyak digunakan untuk membuat CD interaktif maupun media lain agar menjadi tampil lebih interaktif.⁴⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa macromedia flash merupakan suatu *software* komputer yang dapat digunakan untuk pembuatan animasi web, animasi kartun, presentasi, portofolio sebuah perusahaan, *game*, serta pengolahan grafis, audio dan video animasi dalam bentuk media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Animasi pada macromedia flash sama halnya dengan film secara fisik, yang tersusun dari banyak *frame* dengan gambar-gambar penyusunnya. *Frame* yang mendefinisikan adanya perubahan pada objek disebut dengan *keyframe*. Dalam dunia animasi *web*, teknologi *flash* kini sangat terkenal. Hal ini karena keunggulan-keunggulan yang ditonjolkan membuat hampir semua hal yang terlihat rumit menjadi sedemikian mudah. Dukungan terhadap macromedia flash belakangan ini semakin luas, format *flash movie* *SWF.

⁴⁷ Wirawan Istiono, *Education Game with Flash 8.0* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 13.

⁴⁸ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 232.

Dengan keunggulan dan kelebihan yang dimilikinya, macromedia flash sebagai teknologi audio-visual mampu menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan.

c. Komponen Macromedia Flash

Secara garis besar macromedia flash memiliki lingkungan kerja, LPKBM Madcoms mengemukakan bahwa secara garis besar komponen atau isi di dalam macromedia flash, yakni: toolbox, panel/jendela properties, timeline, layer, panel/jendela action, dan lainnya.⁴⁹

Pendapat tersebut didukung oleh Madcoms-Madiun mengemukakan bahwa secara garis besar komponen-komponen di dalam *macromedia flash* antara lain: batang menu, panel tools, timeline, dokumen/stage, layer, frame, dan lainnya.⁵⁰

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen yang berada di macromedia flash memiliki peran dan fungsi masing-masing untuk membuat sesuai kebutuhan yang akan digunakan. Dari pendapat di atas peneliti lebih setuju dengan pendapat dari Madcom yang mengemukakan komponen yang berada di macromedia flash yaitu *Toolbox, Panel/Jendela Properties, Timeline, Layer, Panel/Jendela Action,*

⁴⁹ Tim Litbang LPKBM Madcoms, *Seri Panduan Lengkap Macromedia Flash MX 2004* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 8.

⁵⁰ Tim Divisi Penelitian dan Pengembangan Madcoms-Madiun, *Mahir dalam 7 Hari Macromedia Flash Profesional 8* (Yogyakarta: Andi, 2006), 4-7.

Menu, Scane/Stage, Frame, Panel/Jendela Color Mixer, Componen. Toolbox

d. Kelebihan dan Kekurangan *Macromedia Flash*

Kelebihan macromedia flash diantaranya adalah macromedia flash merupakan program yang bisa digunakan untuk membuat animasi, game dan perangkat ajar. Macromedia flash dilengkapi dengan *action script* (perintah tindakan) sehingga membuat presentasi atau perangkat ajar menjadi lebih variatif dan tentunya lebih menarik dibandingkan dengan program presentasi lainnya.

Penggunaan Macromedia flash sebagai *software* yang digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang berbasis *edutainment*, didasarkan pada beberapa kelebihan yang dimilikinya. Ramadianto menyatakan bahwa Macromedia flash memiliki keunggulan dan kelemahan dibandingkan program lain yang sejenis, antara lain misalnya:⁵¹

1) Kelebihan Macromedia Flash

- a) Seorang pemula yang masih awam terhadap desain dan animasi dapat mempelajari dan memahami Macromedia flash dengan mudah tanpa harus dibekali dasar pengetahuan yang tinggi tentang bidang tersebut.

⁵¹Anggara Yuda Ramadianto, *Membuat Gambar Vektor dan Animasi Atraktif dengan Flash Profesional 8*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), 10.

- b) Penggunaan program Macromedia flash dapat dengan mudah dan bebas dalam berkreasi membuat animasi dengan gerakan bebas sesuai dengan alur adegan animasi yang dikehendakinya.
- c) Macromedia flash ini dapat menghasilkan *file* dengan ukuran kecil. Hal ini dikarenakan *flash* menggunakan animasi dengan basis vektor, dan juga ukuran *file flash* yang kecil ini dapat digunakan pada halaman web tanpa membutuhkan waktu *loading* yang lama untuk membukanya.
- d) Macromedia flash menghasilkan file bertipe (ekstensi). FLA yang bersifat fleksibel karena dapat dikonversikan ke dalam file bertipe .swf, .html, .gif, .jpg, .png, .exe, .mov. Hal ini memungkinkan penggunaan program macromedia flash untuk berbagai program keperluan yang kita inginkan. Macromedia flash juga memiliki kelebihan dan kekurangan, yang akan dibahas sebagai berikut.⁵²

2) Kekurangan Macromedia flash

Berdasarkan kelebihan-kelebihan macromedia flash ada keterbatasan-keterbatasan penggunaan macromedia flash tersebut, yaitu:

- a) Waktu belajarnya lama, apalagi bagi yang belum pernah menggunakan software desain grafis sebelumnya.
- b) Grafisnya kurang lengkap.
- c) Lambat *login*.

⁵² *Ibid.*

- d) Menunya tidak *user friendly*.
- e) Perlu banyak *referensi tutorial*.
- f) Kurang dalam 3D. Pembuatan animasi 3D cukup sulit.
- g) Bahasa pemrogramannya agak susah.
- h) Belum ada template di dalamnya.
- i) Ukuran file besar.⁵³

Pendapat di atas sependapat dengan Andi dalam penelitian yang menyatakan bahwa macromedia flash memiliki kelebihan dan kekurangan, yakni:

1) Kelebihan Macromedia Flash

- a) Seorang pemula yang masih awam terhadap dunia desain dan animasi dapat mempelajari dan memahami Macromedia Flash 8.0 dengan mudah dengan mudah tanpa harus dibekali dasar pengetahuan yang tinggi tentang bidang tersebut.
- b) Pengguna program Macromedia Flash 8.0 dapat dengan mudah dan bebas dalam berkreasi membuat animasi dengan gerakan bebas sesuai dengan alur adegan animasi yang dikehendakinya.
- c) Macromedia Flash 8.0 ini dapat menghasilkan *file* dengan ukuran kecil. Hal ini dikarenakan *Flash*, menggunakan animasi dengan basis vektor, dan juga ukuran *file Flash* yang kecil ini dapat digunakan

⁵³ *Ibid.*

pada halaman web tanpa membutuhkan waktu loading yang lama untuk membukanya.

d) Macromedia Flash 8.0 menghasilkan *file* bertipe (ekstensi). *FLA* yang bersifat fleksibel, karena dapat dikonversikan menjadi *file* bertipe *swf, html, gif, jpg, png, exe, mov*. Hal ini memungkinkan pengguna program Macromedia Flash 8.0 untuk berbagai keperluan yang kita inginkan.⁵⁴

2) Kekurangan Macromedia Flash

- a) Waktu belajarnya lama, apalagi bagi yang belum pernah menggunakan *software* desain grafis sebelumnya.
- b) Grafisnya kurang lengkap.
- c) Lambat *login*.
- d) Menunya tidak *user friendly*.
- e) Perlu banyak *referensi tutorial*.
- f) Kurang dalam 3D. Pembuatan animasi 3D cukup sulit.
- g) Bahasa pemrogramannya agak susah.
- h) Belum ada template di dalamnya.
- i) Ukuran file besar.⁵⁵

⁵⁴ Andi, *Macromedia Flash MX* (Bandung: Yrama Widya, 2004), 6.

⁵⁵ *Ibid.*

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macromedia flash memiliki banyak kelebihan dan juga kekurangan, secara garis besar aplikasi macromedia flash dapat memudahkan pengguna dan dapat mendukung media sebagai penghantar materi yang disajikan oleh pendidik kepada siswa, meskipun demikian macromedia flash memiliki kekurangan atau kendala dalam menjalankan aplikasi seorang pengguna aplikasi ini harus belajar terlebih dahulu.

Kemampuan *flash* yang dapat mengekspor file ke format file **swf* membuat animasi ini dapat dijalankan pada semua computer yang memiliki program *flash player*. Animasi-animasi *flash* juga dapat dimasukkan ke dalam halaman web. Hasil animasi *flash* juga dapat dikirim melalui email, disatukan dalam sebuah presentasi *Microsoft powerpoint*, atau dimasukkan ke dalam sebuah dokumen *Microsoft word*. Kita juga dapat mengekspor hasil kerja kita ke dalam format file. *Avi* untuk membuat sebuah *movie* yang dapat dijalankan di atas system operasi *windows*.

Selain itu *macromedia flash* memiliki 150 lebih efek-efek di dalamnya yang siap digunakan seperti efek *explode*, *vortex*, *3D Spin*, *snake*, dan masih banyak lagi lainnya. Program aplikasi *flash* sekarang memiliki tool untuk membuat garis, bujur sangkar, elips, kurva Bezier, alur pergerakan (*motion path*), *sprite*, dan tombol *rollover* yang semuanya ada dalam sebuah antar muka yang mudah digunakan.

e. **Macromedia Flash Sebagai Media Bimbingan dan Konseling**

Dari penjabaran di atas mulai dari media bimbingan dan konseling, dan macromedia flash, maka pengertian macromedia flash sebagai media bimbingan dan konseling kaitanya dalam penelitian ini yaitu suatu media yang di gunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya memuat teks dalam video yang berisikan materi-materi layanan bimbingan dan konseling, didukung dengan animasi, musik yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti layanan.

Tujuan macromedia flash yaitu sebagai media yang digunakan dalam pemberian layanan informasi mengenai materi layanan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling.

Keunggulan macromedia flash yaitu mudah digunakan oleh guru BK karena pembawaan media yang sederhana, dalam macromedia flash mudah dimengerti oleh siswa dan terdapat komponen-komponen yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti layanan dan dapat menumbuhkan keaktifan karena macromedia flash dilengkapi dengan *video, teks, audio/musik, animasi*.

G. Metode Penelitian

1. Model Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media bimbingan dan konseling berupa *macromedia flash* untuk pemahaman layanan bimbingan dan konseling oleh karena itu penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang dikemukakan oleh Borg dan Gall dan diadaptasi oleh Sugiono dalam *research and development* adalah suatu model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut.⁵⁶

Pandangan tersebut didukung oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.⁵⁷

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Dengan kata lain, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) tidak hanya sekedar menciptakan produk baru akan tetapi bisa berupa suatu pengembangan produk yang sudah ada sebelumnya.

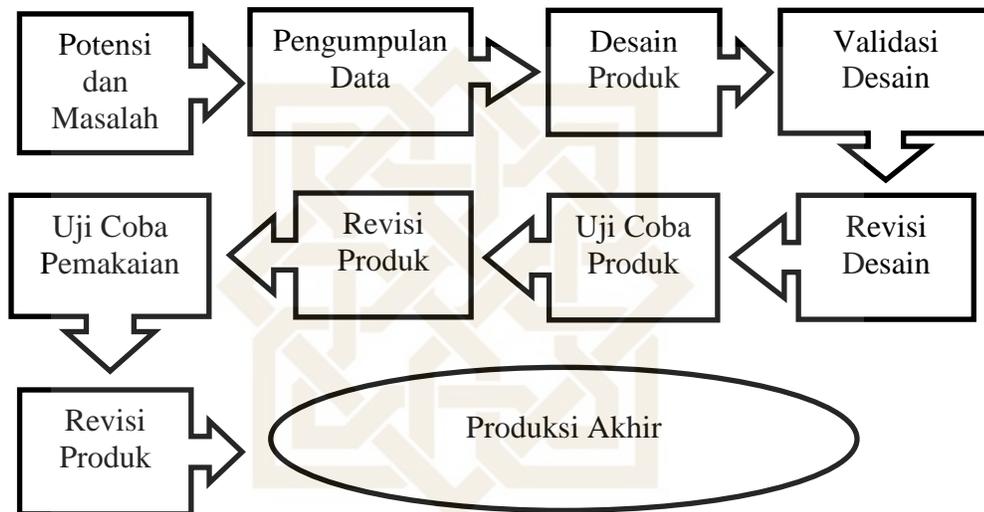
Penelitian ini menghasilkan produk berupa media bimbingan dan konseling yaitu *macromedia flash* tentang layanan bimbingan dan konseling.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407.

⁵⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 169.

2. Prosedur Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Sugiono yang melalui beberapa prosedur yaitu sebagai berikut:⁵⁸



Gambar: 1
Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan media macromedia flash tentang bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman layanan bimbingan dan konseling ini mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Sugiono. Model ini menggunakan 10 tahapan, yakni:

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 409.

a. Potensi dan Masalah

Penelitian ini dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki suatu nilai tambah. Sedangkan masalah akan terjadi jika terdapat penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

Potensi yang ada di SMP Negeri 1 Adimulyo ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan siswa karena sekolah ini didukung dengan adanya 2 guru bimbingan dan konseling dan sarana prasarana yang memadai yaitu dengan adanya ruangan terbuka/lapangan, layar proyektor disetiap kelasnya dan sekolahpun memiliki satu cadangan proyektor jinjing selain itu guru bimbingan dan konseling di SMP ini memiliki laptop, dengan demikian sekolah SMP Negeri 1 Adimulyo, Kabupaten Kebumen ini tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menggunakan media bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Sedangkan permasalahannya yaitu kurangnya pemanfaatan media dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan siswa untuk memberikan pemahaman layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan siswa khususnya siswa kelas VII agar siswa mengetahui tugas dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan pembuatan media bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan angket pemilihan media yang dibutuhkan siswa. Hasil yang terkumpul yaitu dibutuhkannya media macromedia flash untuk menyampaikan materi layanan bimbingan dan konseling di kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo.

c. Desain Produk

Pada tahap desain, produk yang dihasilkan macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo. Dalam macromedia flash terdapat enam unsur yang menjadi strukturnya yaitu: judul, materi pokok, animasi, tugas, dan evaluasi. Hal mendasar yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan ini adalah:

- 1) Menentukan judul
- 2) Menentukan materi pokok yang akan dibuat yaitu berkaitan dengan pengertian layanan bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan konseling, fungsi layanan bimbingan dan konseling, bidang layanan bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, dan

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan bimbingan dan konseling untuk siswa.

- 3) Memberikan sistem animasi yang akan digunakan, dalam hal ini terkait dengan materi bimbingan dan konseling.
- 4) Memberikan gambar *background* yang akan digunakan, dalam hal ini terkait dengan materi bimbingan dan konseling.
- 5) Petunjuk cara mengoperasikan macromedia flash untuk guru.

d. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan desain macromedia flash sudah layak atau belum untuk di uji cobakan. Proses penilaian desain ini dilakukan dengan cara uji materi oleh ahli materi, uji media oleh ahli media, dan uji penggunaan oleh ahli layanan bimbingan dan konseling (praktisi).

e. Revisi Desain

Setelah desain di validasi oleh para ahli, selanjutnya peneliti akan melakukan koreksi dan revisi sesuai saran yang diberikan oleh para ahli materi, ahli media, dan ahli layanan bimbingan dan konseling untuk perbaikan desain.

f. Uji Coba Produk

Pada tahap ini peneliti akan menguji coba produk pertama dengan sampel 10 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo.

g. Revisi Produk

Setelah menguji coba produk terbatas pada 10 siswa, selanjutnya peneliti akan melakukan koreksi dan revisi sesuai saran yang diberikan oleh para siswa untuk perbaikan produk sebelum uji coba pemakaian.

h. Uji Coba Pemakaian

Pada tahap ini peneliti akan uji coba produk kedua dengan sampel yang lebih luas yaitu pada 30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo.

i. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba pemakaian produk pada sampel yang lebih luas, selanjutnya peneliti akan melakukan koreksi dan revisi sesuai saran yang diberikan oleh para siswa untuk perbaikan produk sebelum produk di produksi secara masal.

j. Produksi Akhir

Pada tahap ini yang akan peneliti lakukan adalah memberikan hasil akhir file macromedia flash kepada Guru bimbingan dan konseling.

3. Uji Coba Produk

Uji coba pada penelitian dan pengembangan produk ini akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu uji coba produk pada sampel terbatas pada 10 siswa dan uji coba pemakaian pada sampel yang lebih luas sebanyak 30 siswa. Uji coba produk ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Adimulyo pada siswa yang

duduk di kelas VII dan hasil uji coba dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik secara langsung dari ahli dan pengguna tentang kelayakan produk media yang dikembangkan.

a. Desain Uji Coba

Pada setiap penelitian pengembangan ini diperlukan validasi oleh ahli, untuk dapat mengetahui kelayakan suatu produk dengan menilai kelemahan dan kelebihan dari suatu produk. Uji validasi produk yang dilakukan yaitu:

1) Uji Validasi Materi

Uji validasi materi dilakukan oleh ahli materi. Uji validasi materi dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada ahli materi.

2) Uji Validasi Kualitas Media

Uji validasi media dilakukan oleh ahli media. Uji validasi media dilakukan dengan menggunakan angket tentang desain media yang diberikan kepada ahli media agar media dapat lebih dikembangkan dengan optimal.

3) Uji Validasi Kualitas Layanan BK

Uji validasi layanan dilakukan oleh ahli layanan. Uji validasi dilakukan dengan menggunakan angket tentang materi dan penggunaan media yang diberikan kepada ahli layanan BK.

b. Subyek Uji Coba

Pengambilan subjek pada penelitian pengembangan ini yaitu dengan teknik pemilihan sampel. Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁹

Sementara dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan teknik pemilihan *Random Sampling*. Menurut Sugiono, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶⁰

Sesuai dengan rancangan uji coba yang akan dilaksanakan, yang menjadi subyek dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1) Subjek Uji Validasi Ahli

a) Ahli Materi

Uji validasi materi dilakukan oleh ahli materi yang mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk menilai materi bimbingan dan konseling. Kualifikasi ahli materi yaitu lulusan S2 dan S3 bidang bimbingan dan konseling yang sesuai dengan bidang keahlian terhadap materi layanan bimbingan dan konseling. Uji validasi materi dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada ahli materi.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 118.

⁶⁰ *Ibid.*, 120.

b) Ahli Media

Uji validasi media dilakukan oleh ahli media yang mempunyai kualifikasi khusus dalam penilaian sebuah media, kualifikasi tersebut yaitu lulusan S2 dan S3 bidang teknologi pendidikan, teknologi pendidikan/ pembelajaran, dan pengalaman yang memadai dalam bidang media layanan bimbingan dan konseling. Uji validasi media dilakukan dengan menggunakan angket tentang desain media yang diberikan kepada ahli media agar media dapat lebih dikembangkan dengan optimal.

c) Ahli Layanan BK

Uji validasi layanan dilakukan oleh ahli layanan bimbingan dan konseling yang mempunyai kualifikasi khusus dalam penilaian sebuah layanan, kualifikasi tersebut yaitu lulusan S1 dan S2 bimbingan dan konseling yang sesuai dengan ahli di bidangnya. Ahli layanan berperan untuk menilai keefektifan macromedia flash jika dijadikan sebagai media dalam pemberian layanan di bidang bimbingan belajar. Uji validasi dilakukan dengan menggunakan angket tentang materi dan penggunaan media yang diberikan kepada ahli layanan BK.

2) Subjek Uji Coba Produk dan Subjek Uji Coba Pemakaian

- a) Uji coba produk dilakukan pada sampel terbatas yaitu sebanyak 10 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo.

b) Uji coba pemakaian dilakukan pada sampel yang lebih luas yaitu sebanyak 30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo.

c. Jenis Data

Jenis data yang didapat dari pengembangan dan penelitian media macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari uji ahli, uji coba produk, uji coba pemakaian yang berupa kritik dan saran sebagai revisi produk yang akan dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil proses belajar berupa penilaian secara umum mengenai macromedia flash dan pengukuran pemahaman layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh dari uji coba produk dan uji coba pemakaian.

Semua data kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh akan digunakan untuk merevisi seluruh komponen media macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo yang dikembangkan agar dapat menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

d. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian dan pengembangan macromedia flash tentang layanan bimbingan dan konseling adalah angket dan tes.

1) Instrumen Angket

Menurut Sugiono, angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶¹ Hal ini dipertegas oleh Gantina bahwa:

“angket merupakan salah satu alat pengumpul data dalam asesmen non-tes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan responden (peserta didik, orang tua dan masyarakat).”⁶²

Angket yang akan digunakan ini terdiri dari tiga jenis angket, yaitu:

a) Angket Validasi Ahli Materi

Angket ini ditunjukkan pada kegiatan validasi ahli materi yang bertujuan mengumpulkan data sebagai dasar untuk melakukan revisi produk awal. Adapun kisi-kisi angket penilaian ahli materi terhadap macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi Terhadap Kualitas Media Macromedia Flash Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Komponen	Indikator	No Butir
1.	Isi Materi	Kelengkapan isi materi	1
		Relevansi materi dengan judul	2

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 199.

⁶² Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK komprehensif* (Jakarta: Indeks, 2011), 81.

No	Komponen	Indikator	No Butir
		Kejelasan isi materi	3
		Kesesuaian materi dengan sasaran	4
		Keruntutan isi materi	5
		Kemenarikan isi materi	6
2.	Penggunaan Bahasa	Kejelasan bahasa yang digunakan	7
		Menggunakan kata baku	8
		Kejelasan tanda baca	9
		Kesesuaian penggunaan bahasa dengan sasaran pengguna	10
3	Penggunaan ilustrasi	Ketepatan ilustrasi/gambar dengan materi bimbingan dan konseling	11
		Ketepatan ilustrasi video	12
Jumlah Butir			12

b) Angket Validasi Ahli Media

Angket ini ditunjukkan kepada subyek uji coba ahli media, yaitu pada kegiatan validasi ahli media bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas teknis dari produk yang dihasilkan.

Adapun kisi-kisi angket penilaian ahli media terhadap media macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media Terhadap Macromedia Flash Tentang Layana Bimbingan dan Konseling

No	Komponen	Indikator	No Butir
1.	Tampilan Media Macromedia Flash	Kemenarikan tampilan	1
		Proporsional <i>layout</i> (tata letak teks dan gambar)	2
		Kesesuaian pemilihan <i>background</i>	3

No	Komponen	Indikator	No Butir
		Kesesuaian ukuran gambar	4
		Kesesuaian pilihan warna	5
		Kesesuaian pemilihan huruf dan ukurannya	6
		Kesesuaian pemilihan tombol	7
		Kesesuaian pemilihan musik dan video	8
		Kejelasan suara music dan video	9
		Kemenarikan animasi	10
2.	Pemerogaman macromedia flash	Kemudahan mengaplikasikan program	11
		Kemudahan masuk ke dalam program	12
		Kemudahan keluar dari program	13
		Kemudahan memutar musik dan video	14
		Kejelasan petunjuk penggunaan	15
		Keruntutan petunjuk penggunaan	16
		Kemudahan dupikasi program	17
		Kecepatan fungsi tombol	18
		Dapat digunakan sebagai bahan belajar sendiri	19
		Penggunaan bahasanya mudah di pahami	20
		Jumlah Butir	20

c) Angket Validasi Ahli Layanan

Angket ini ditunjukkan pada kegiatan validasi ahli layanan yang bertujuan mengumpulkan data sebagai dasar untuk melakukan revisi produk awal. Adapun kisi-kisi angket penilaian ahli layanan terhadap macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling adalah:

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Ahli Layanan BK
Terhadap Kualitas Media Macromedia Flash
Tentang Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Komponen	Indikator	No Butir
1	Isi Sajian Materi Bimbingan dan Konseling	Relevansi isi sajian materi bimbingan dan konseling dengan tujuan sajian	1
		Kejelasan isi sajian materi bimbingan dan konseling	2
		Kelengkapan isi sajian materi bimbingan dan konseling	3
		Kesesuaian isi sajian materi bimbingan dan konseling dengan siswa kelas VII	4
		Keruntutan isi sajian materi bimbingan dan konseling	5
		Kemenarikan isi sajian materi bimbingan dan konseling	6
		Kejelasan bahasa yang digunakan dalam penyajian materi	7
2	Media Macromedia Flash	Kemenarikan tampilan macromedia flash	8
		Ketepatan pemilihan <i>background</i>	9
		Ketepatan pemilihan gambar	10
		Ketepatan pemilihan warna tulisan	11
		Ketepatan pemilihan jenis tulisan	12
		Ketepatan pemilihan ukuran tulisan	13
		Ketepatan pemilihan bentuk tombol	14
		Ketepatan pemilihan ukuran tombol	15
		Kecepatan fungsi tombol	16
		Kesesuaian pemilihan video dengan materi	17
		Kejelasan suara video	18
		Kemenarikan animasi	19

No	Komponen	Indikator	No Butir
3	Petunjuk Pemerogaman Macromedia Flash	Kejelasan petunjuk penggunaan	20
		Keruntutan petunjuk penggunaan	21
		Kemudahan mengaplikasikan program macromedia flash	22
		Kemudahan petunjuk keluar dari aplikasi macromedia flash	23
4	Kebermanfaatan Media Macromedia Flash	Media dapat membantu Guru BK dalam menyampaikan materi layanan	24
		Media dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses layanan BK	25
		Media dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih lanjut	26
Jumlah Butir			26

2) Instrumen Tes

Selain membuat instrument penilaian ahli media, ahli materi dan ahli layanan BK, peneliti juga membuat instrumen pengumpulan data untuk menguji efektivitas macromedia flash yaitu berupa instrument tes. Menurut Sudaryono dkk., tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites.⁶³ Pendapat lain yaitu menurut Sumarna (dalam Sudaryono) bahwa hal yang diukur menggunakan tes adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.⁶⁴

⁶³ Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu, *Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 63.

⁶⁴ *Ibid*, 63.

Macromedia flash yang dikembangkan oleh peneliti berisikan sejumlah materi tentang layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo. Karena itu, peneliti membuat instrument tes untuk mengukur tingkat pemahaman/penguasaan siswa terkait layanan bimbingan dan konseling yang terdapat dalam media macromedia flash itu sendiri. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif jenis tes pilihan ganda (*multiple-choice tests*).

Terkait ini, Suharsimi mengatakan:

Multiple choice test terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban (option) yang terdiri dari satu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).⁶⁵

Dalam hal ini, peneliti membuat instrumen tes pilihan ganda dengan 4 alternatif jawaban, yaitu “A”, “B”, “C”, dan “D”. Instrumen tes tersebut akan diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Adimulyo sebelum dan sesudah diberikan materi terkait layanan bimbingan dan konseling dengan macromedia flash. Hal ini dilakukan berdasarkan konsep uji efektifitas macromedia flash menggunakan desain penelitian *quasi experiment* jenis *one-group pretest-posttest design* yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 168.

Berikut kisi-kisi instrumen tes untuk mengukur pemahaman siswa terkait layanan bimbingan dan konseling melalui macromedia flash adalah:

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Layanan Bimbingan dan Konseling

Devinisi Oprasional Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	
Layanan Bimbingan dan Konseling	1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	a. Kegiatan Bimbingan dan Konseling	1	
	2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	a. Tujuan bimbingan dan konseling	12,13	
	3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling		a. Kegiatan Fungsi Pemahaman	2
			b. Kegiatan Fungsi Preventif	3
			c. Kegiatan fungsi pengembangan	4,
			d. Kegiatan fungsi penyembuhan	5, 25
			e. Kegiatan fungsi Penyaluran	6
			f. Kegiatan fungsi adaptasi	7
			g. Kegiatan fungsi penyesuaian	8, 27
			h. Kegiatan fungsi perbaikan	9, 26
			i. Kegiatan fungsi fasilitasi	10
			j. Kegiatan fungsi pemeliharaan	11
	4. Bidang Bimbingan dan Konseling		a. Kegiatan bidang bimbingan dan konseling pribadi	14
			b. Kegiatan bidang bimbingan dan	15, 28

Devinisi Oprasional Variabel	Aspek	Indikator	No Butir
		konseling sosial	
		c. Kegiatan bidang bimbingan dan konseling belajar	16, 29
		d. Kegiatan bidang bimbingan dan konseling karir	17, 30
	5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	a. Kegiatan konseling individual	18, 31
		b. Kegiatan konseling kelompok	19, 32
		c. Kegiatan bimbingan kelompok	20, 33
		d. Kegiatan bimbingan klasikal	21, 34
		e. Kegiatan bimbingan kelas besar atau lintas kelas	22, 35
		f. Kegiatan konsultasi	36
		g. Kegiatan kolaborasi	37
		h. Kegiatan alih tangan kasus	38
		i. Kegiatan kunjungan rumah	23, 39
		j. Kegiatan advokasi	40
		k. Kegiatan konferensi kasus	24, 41
Jumlah Butir			41

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini meliputi dua jenis analisis data yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data

kuantitatif dan kualitatif yang dimaksud tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa tanggapan, masukan, komentar maupun saran yang diberikan baik oleh ahli materi, ahli media, dan ahli layanan pada saat uji validasi ahli. Data kualitatif ini merupakan data yang tertera pada instrument evaluasi yang telah diisi oleh para ahli tersebut di kolom komentar/saran. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam pengembangan ini merujuk pada pendapat Spradley (dalam Sugiyono) bahwa ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif, yaitu dari analisis domain, analisis taxonomi, analisis komponensial hingga analisis tema.⁶⁶ Dari hasil analisis keempat tahapan tersebut selanjutnya hasil analisis data kualitatif ini nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan revisi produk.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket pada saat produk di validasi oleh ahli media, ahli materi, ahli layanan BK dan pada saat uji coba pemakaian pada siswa.

⁶⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 102.

Untuk lembar pengamatan, analisis mengacu pada analisis data instrument bergradasi. Menurut Suharsimi bahwa cara menganalisis data dari instrument bergradasi atau bertingkat 1 sampai 4, yaitu:

- a) 'Sangat Banyak', 'Sangat Sering', 'Sangat Setuju', dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
- b) 'Banyak', 'Sering', 'Setuju', dan lain-lain, menunjukkan peringkat lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah 'Sangat'. Karena itu, kondisi tersebut diberi nilai 3.
- c) 'Sedikit', 'Jarang', 'Kurang Setuju', dan lain-lain karena berada di bawah 'setuju' dan sebagainya, diberi nilai 3.
- d) 'Sangat Sedikit' atau 'Sedikit Sekali', 'Sangat Jarang', 'Sangat Kurang Setuju', yang digradasi paling bawah diberi nilai 1.⁶⁷

Adapun keterangan dari gradasi pilihan jawaban beserta kriteria pilihan pada lembar pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Skala Penilaian

Jawaban Yang Dipilih	Bobot Penilaian
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Pilihan Ketiga (Kurang Baik)	1

Selanjutnya adalah menentukan cara perhitungan skor untuk diketahui hasil akhir. Rumus perhitungan yang digunakan berdasarkan cara perhitungan Suharsimi:⁶⁸

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 284.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Sebelum peneliti menentukan skor akhir, peneliti harus menentukan dulu kategori penilaian menggunakan standar 100. Jika peneliti ingin mengkategorikan nilai menjadi 4 tingkat, maka tiap-tiap bagian jarak nilainya 25. Hal ini sebagaimana pendapat Suharsimi, yaitu “Nilai BS = Baik Sekali, jika rentangnya 76–100, Nilai B = Baik, jika rentangnya 51–75, Nilai C = Cukup, jika rentangnya 26–50, dan Nilai K, jika rentangnya kurang dari 26.”⁶⁹

Adapun penjelasan dari masing-masing kategori tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1) Nilai 76 – 100 (Sangat Baik)

Hasil nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan komponen macromedia flash, baik kualitas dari segi media dan dari segi materi adalah sangat baik.

2) Nilai 51 – 75 (Baik)

Hasil nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan komponen media macromedia flash, baik kualitas dari segi media dan dari segi materi adalah baik.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Aditya Media, 2011), 249-250.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 192.

3) Nilai 26 – 50 (Cukup)

Hasil nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan komponen media macromedia flash, baik kualitas dari segi media dan dari segi materi adalah Cukup.

4) Nilai Kurang dari 26 (Kurang Baik)

Hasil nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan komponen media macromedia flash, baik kualitas dari segi media dan dari segi materi adalah Kurang Baik.

Untuk instrument tes pilihan ganda (*multiple-choice tests*), analisis hasil pengumpulan data dilakukan dengan mengolah skor akhir berdasarkan kunci jawaban yang ada. Suharsimi menjelaskan bahwa untuk mengolah skor tes dalam bentuk pilihan ganda menggunakan dua macam rumus, yaitu rumus dengan denda dan tanpa denda.⁷⁰ Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan rumus denda, dengan rumus:

$$S = R$$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh (*raw score*)

R = Jawaban yang betul

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 172.

Setelah diperoleh skor akhir dari tes pilihan ganda, maka kemudian dilakukan pengujian efektivitas media peneliti menggunakan teknik analisis data eksperimen jenis *one sample t-test* dengan rumus *t-test*. Menurut Endang, “*one sample t-test* digunakan untuk pengujian dua set data dari kelompok sampel yang sama, misalnya dari data pretest dan posttest kelompok perlakuan atau kelompok control saja.”⁷¹ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*, dengan menggunakan satu kelompok perlakuan saja. Suharsimi menyatakan rumus *t-test* untuk *one-group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- T : *treatment*
Md : mean dari perbedaan/deviasi(d) antara *post-test* dan *pre-test*
Xd : deviasi dengan masing-masing subjek (d-Md)
N : Banyaknya subjek
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat deviasi
Df : atau d.b ditentukan dengan N-1.⁷²

⁷¹Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 96.

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 349.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini akan dibagi dan diuraikan dalam lima bab yang masing-masing memiliki sub-sub bahasan sesuai dengan fokus permasalahan.

Bab I menjelaskan dan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis dan metode penelitian yang akan digunakan.

Bab II memaparkan spesifikasi produk yang akan dikembangkan, serta menjelaskan dan menguraikan teori atau materi yang akan diangkat dalam macromedia flash.

Bab III mendeskripsikan dan membahas hasil penilaian produk berupa data kuantitatif sebagai penilaian angka maupun kualitatif berupa saran yang mencakup dari media dan isi materi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli layanan.

Bab IV mendeskripsikan dan membahas hasil efektifitasnya produk macromedia flash untuk meningkatkan pemahaman layanan bimbingan dan konseling pada siswa SMP Negeri 1 Adimulyo.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Pada bagian ini penulis menyimpulkan dan memberikan interpretasi dari hasil penelitian. Kemudian saran-saran yang ditujukan kepada guru BK, peneliti selanjutnya, dan siswa guna untuk menghasilkan dan diterapkan sebuah media macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas. Diakhiri dengan

daftar pustaka sebagai rujukan yang digunakan dalam penelitian dan lampiran-lampiran terkait kajian penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling yang diuji-cobakan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Adimulyo adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penilaian dari uji ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli layanan BK) terhadap produk macromedia flash untuk bimbingan dan konseling guna meningkatkan pemahaman siswa tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah menyatakan bahwa penilaian yang didapat dari ketiga ahli tersebut yaitu dari ahli materi memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, ahli media memperoleh nilai dengan kategori baik, dan ahli layanan bimbingan dan konseling memperoleh nilai dengan kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil Uji efektivitas produk menunjukkan bahwa macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait layanan bimbingan dan konseling disekolah yang memiliki pengaruh positif atau signifikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, agar dapat dihasilkan dan diterapkan sebuah macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Peneliti berharap macromedia flash tentang pemahaman layanan bimbingan dan konseling disekolah ini dapat menjadi bahan acuan bagi guru BK dalam sebuah media dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling disekolah menengah pertama (*junior high school*) baik lembaga sekolah umum atau lembaga sekolah agama sehingga proses layanan bimbingan dan konseling disekolah diharapkan dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan sasaran uji coba pemakaian uji efektivitas pada lingkup sekolah agama seperti MTs atau bahkan disekolah pesantren dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rachman, Akhmad Sugianto, Sri Yustina, "Pemahaman Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Tingkat Smp," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 6, No. 1 (2020): 29-32.
- Anwar Sutoyo, *BimbingandanKonselingIslami (teori dan praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Astuti, Ria Wahyu, Muchammad Nursalim, Titin Indah Pratiwi dan Wiryo Nuryono. "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lamongan." *Jurnal BK Unesa* 3, no. 1 (2013): 271-280.
- Binanto, Iwan. *Multimedia Digital Dasar: Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Cahyono, Agus Hadi dan Eko Darminto. "Hubungan Antara Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling." *Unesa Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 1, no.1 (2013): 16-25.
- Darmawan, Deni. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dewi, Try Widya Gustari, Yusmansyah dan Ari Sofia. "Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling," *ALIBKIN: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 4 (2017): 108-120.
- Erianti, Susi dan Dian Roza Adila. "Penyuluhan Berbasis Multimedia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 3 (2019): 139-145.
- Fadillah, Siti Sutarmi. "Media Bimbingan dan Konseling." *Handout Lepas*, 2011.
- Fajarudin, Moh. Vinda dan Titin Indah Pratiwi. "Penerapan Strategi Cognitive Restructuring Untuk Menurunkan Persepsi Negatif Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung." *Jurnal BK UNESA* 6, no. 2 (2016): 1-7.
- Fatchurahman, M. "Problematik Pelaksanaan Konseling Individual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 3, no 2, (2017):25-30.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.

- Ismah. "Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling I." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no. 1 (2016): 12-19.
- Istiono, Wirawan. *Education Game with Flash 8.0*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Kemendikbud. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Mawarni, Enggar, Bakti Mulyani dan Sri Yamtinah. "Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash dan Handout Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan." *Jurnal Pendidikan Kimia* 4 no. 1 (2015): 29-37.
- Nabila, Sayyida Fadhila dan Eko Darminto. "Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling." *Jurnal BK UNESA* 11, no. 4 (2020): 558-564.
- Nelson-Jones, Richard. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, trans. Nelly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nelson-Jones, Richard. *Pengantar Ketrampilan Konseling (Introduction to Counseling Skills)*, trans. Nelly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nor Ezdianie dan Mohd Tajudin, "Teori Kaunseling Psiko-Spiritual Al-Ghazali: Suatu Pendekatan Alternatif dalam Intervensi Kaunseling," *GJAT* 9, no 3. (2019): 69-77.
- Novitasari, Anelvi, Nurul Hakiki dan Zulkipli Lessy. "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak". *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2 (2021): 33-37.
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademi Permata, 2013.
- Nursalim, Mochamad dan Mustaji. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Nurseto, Tejo. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, no.1 (2011): 20-35.
- Prastiti, Tyas, Sugiyo dan Sinta Saraswati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2, no. 4 (2013): 42-50.
- Ramadianto, Anggara Yuda. *Membuat Gambar Vektor dan Animasi Atraktif dengan Flash Profesional* 8. Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Salistrama. "Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMA Negeri 2 Paju Epat." *Jurnal Inovasi BK* 2, no. 2 (2020): 48-56.
- Sari, Ira Novita, Sulistyio Saputro dan Ashadi. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Sebagai Sumber Belajar Mandiri Pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA dan MA." *Jurnal Pendidikan Kimia* 2 no. 3 (2013): 152-157.
- Shertzer, B & Stone, S. C. *Fundamentals Of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1981.
- Sudaryono, Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. *Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suharsimi, Arikunto. *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media, 2011.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Suherman, Uman. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Madani Production, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Tim Divisi Penelitian dan Pengembangan Madcoms-Madiun. *Mahir Dalam 7 Hari Macromedia Flash Profesional 8*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Tim Litbang LPKBM MADCOMS. *Seri Panduan Lengkap Macromedia Flash MX 2004*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Triyono dan Rahmi Dwi Febriani. "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling." *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74-83.
- Uman Suherman, "Kompetensi dan Aspek Etik Profesional Konselor Masa Depan". *Educationist* 1 no. 1 (2007): 39-47.
- Wahid, Lalu Abdurrachman, Noffi Yanti dan Ety Setiawati. "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah oleh Guru BK di SMA Negeri 5 Mataram." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2020): 72-78.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling: Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Zahara, Cut Ita. "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara." *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA* 9, no. 1. (2017): 3-19.